

KAJIAN PENGETAHUAN GURU GEOGRAFI TENTANG PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN KETERSEDIAAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI, SMA SWASTA, MA NEGERI KABUPATEN LAMONGAN

Choirul Maghfiroh

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya,
Choirulmaghfiroh4@gmail.com

Ketut Prasetyo

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berasal dari pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Yang menjadi permasalahan adalah tenaga pendidik secara umum belum siap melaksanakan Kurikulum 2013. Dari 14 guru di Kabupaten Lamongan yang dikonfirmasi, bahwa 70% guru lebih senang dengan dihapuskannya Kurikulum 2013 dan kembali pada Kurikulum 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru Geografi tentang perangkat pembelajaran dan ketersediaan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri Kabupaten Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri Kabupaten Lamongan dengan alasan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sampel yang digunakan adalah sampel Populasi berjumlah 14 guru Geografi kelas X di SMA Negeri, SMA Swasta dan MA Negeri Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data dengan cara angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kuantitatif menggunakan angka dan persentase, yang kemudian dideskripsikan.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pengetahuan guru Geografi SMA Negeri tentang perangkat pembelajaran dinyatakan tinggi sebanyak 6 orang atau 60%, sementara guru yang memiliki pengetahuan tentang perangkat pembelajaran sedang sebanyak 4 orang atau 40%, pengetahuan guru Geografi SMA Swasta tentang perangkat pembelajaran dinyatakan tinggi sebanyak 2 orang atau 66,7%, sementara guru yang memiliki pengetahuan tentang perangkat pembelajaran sedang sebanyak 1 orang atau 33,3%, dan pengetahuan guru Geografi MA Negeri tentang perangkat pembelajaran bahwa dinyatakan tinggi sebanyak 1 orang. Untuk analisis ketersediaan perangkat pembelajaran guru Geografi SMA Negeri dinyatakan relatif lengkap sebanyak 6 orang atau 60%, sementara guru yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran Geografi sedang sebanyak 4 orang atau 40%, ketersediaan perangkat pembelajaran guru Geografi SMA Swasta dinyatakan relatif lengkap sebanyak 2 orang atau 66,7%, sementara guru yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran Geografi sedang sebanyak 1 orang atau 33,3%, dan ketersediaan perangkat pembelajaran guru Geografi MA Negeri dinyatakan relatif lengkap sebanyak 1 orang.

Kata kunci : Kurikulum 2013, Pengetahuan Guru, Perangkat Pembelajaran

Abstract

Curriculum 2013 is a new curriculum that is derived from the development of the previous curriculum which was implemented in the academic year 2013/2014. The problem is that educators in general are not ready to implement the curriculum 2013, of 14 teachers in Lamongan district confirmed, that 70 percent of teachers have been more pleased with the elimination of the curriculum 2013 and returned to the curriculum 2006.

This study aims to find out the geography teachers knowledge about learning tools and the availability of learning tools in the implementation of curriculum 2013 in the Nation High School, Private high school and Public high school Lamongan.

Type of research is quantitative. The Locations of this study were in Nation High School, Private SMA and Public MA Lamongan because the schools have been implementing Curriculum 2013. The samples used is a sample of a

population 14 Geography teachers of class X in Nation High School, Private High School and Public High School Lamongan. The data collection techniques used were the questionnaires, the observations, and the documentations. Quantitative descriptive data analysis used numbers and percentages, which are then described.

Knowledge of the geography teachers Nation High School about learning tools were high by 6 teachers or 60 percent, while the teachers who have average knowledge about learning tools were 4 teachers or 40 percent. Knowledge of the geography teachers private High School about learning tools were high by 2 teachers or 66,7 percent, while the teachers who have average knowledge about learning tools were 1 teachers or 33,3 percent. And Knowledge of the geography teachers Nation High School about learning tools were high by 1 teachers. The analysis for availability learning tools of the Geography teachers Nation High School otherwise relatively complete by 6 teachers or 60 percent, while the teachers who have average availability of the learning tools were 4 or 40 percent. Availability learning tools of the Geography teachers Private High School otherwise relatively complete by 2 teachers or 66,7 percent, while the teachers who have average availability of the learning tools were 1 or 33,3 percent. And availability learning tools of the Geography teachers Publik High School otherwise relatively complete by 1 teachers.

Keywords: Curriculum 2013, teacher's knowledge, availability Learning tool

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Tim Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 109). Sedangkan menurut Mulyasa (2014:17) pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan. Dengan demikian, pendidikan harus mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan (*future research*), dengan membekali berbagai kompetensi yang akan diperlukan di masa depan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berasal dari pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014:16).

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya yaitu untuk untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang jauh lebih penting adalah peran guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan

kurikulum. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum itu selain kompetensi, komitmen dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan tetapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi, dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu di dalam proses pembelajaran. Guru kini dituntut untuk tidak hanya melakukan ceramah, tapi guru juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor terpenting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar (Mulyasa, 2014:41).

Pada tanggal 5 Desember 2014 Surat edaran mendikdasmen No. 179342/MKP/KR/2014 ternyata memberhentikan kurikulum 2013, surat tersebut berisi tentang:

Pertama, dikatakan bahwa kurikulum 2013 hanya diberhentikan bagi sekolah-sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 selama satu semester atau selama semester ganjil 2014/2015. Bagi sekolah-sekolah demikian diimbau agar pimpinan sekolah segera memberlakukan kembali KTSP dalam semester genap 2014/2015 yang akan datang.

Kedua, dikatakan bahwa kurikulum 2013 akan tetap dilaksanakan bagi sekolah-sekolah yang selama ini menjadi percontohan pengembangan kurikulum 2013 yang sudah menjalankannya selama 3 semester dimana sekolah-sekolah percontohan kurikulum 2013 telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014, yang menurut data kemendikbud terdapat pada 6.221 sekolah 295 kabupaten/kota seluruh Indonesia dengan rincian 2.598 Sekolah Dasar, 1.437 Sekolah

Menengah Pertama, 1.165 Sekolah Menengah Atas, dan 1.021 Sekolah Menengah Kejuruan.

Ketiga, mengembalikan pengembangan kurikulum 2013 kepada pusat kurikulum dan perbukuan kemendikbud agar dilakukan perbaikan mendasar untuk dapat dijalankan dengan baik oleh para guru dikelas menjadikan kurikulum 2013 menjadi kurikulum pembelajaran yang menyenangkan. Dari ketiga poin surat Mendiknas pada intinya bahwa pemerintah dan tenaga pendidik masih tergesa-gesa dan belum siap betul menerapkan kurikulum 2013, tetapi untuk sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester boleh melanjutkan kurikulum 2013 dan sebagai sekolah percontohan.

Menurut Bapak Suprpto selaku kepala UPT Pendidikan Kecamatan Babat, jika dilihat dari esensi kurikulum 2013 ingin peradaban bangsa ke depan lebih bermartabat, tetapi tenaga pendidiknya yang secara umum belum siap melaksanakan Kurikulum 2013. Dari 14 guru di Kabupaten Lamongan yang dikonfirmasi, bahwa 70 % guru lebih senang dengan dihapuskannya Kurikulum 2013 dan kembali kepada kurikulum 2006. Dalam permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan guru di sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dilihat dari segi pengetahuan guru geografi tentang perangkat pembelajaran dan ketersediaan perangkat pembelajaran yang digunakan, sebagai bahan evaluasi implementasi kurikulum 2013 yang sudah dilakukan sampai sekarang ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan Guru Geografi tentang perangkat pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri Kabupaten Lamongan.
- 2) Untuk mengetahui ketersediaan perangkat pembelajaran guru geografi pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri Kabupaten Lamongan.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berasal dari pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014:16).

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga

berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan, 2005:1).

Dalam pendidikan disekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar, Adapun tugas guru menurut Ahmad Tafsir dalam Wahyudi (2014:20) :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik lancar.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Penelitian ini mengenai perangkat pembelajaran. definisi perangkat pembelajaran Menurut (Suhadi, 2007:24) adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. perangkat pembelajaran yang disiapkan guru yaitu RPP, Buku Siswa (BS), Buku Pegangan Guru, LKS, media dan alat penilaian. Sedangkan menurut Permendiknas No.41 tahun 2007 menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa Silabus, RPP, LKS, Instrumen evaluasi atau tes hasil belajar, media pembelajaran, serta buku ajar siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu data penelitian yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2013:13). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada, mencari keterangan-keterangan dan gambaran secara jelas tentang Kajian Pengetahuan Guru Geografi tentang Perangkat pembelajaran dan Ketersediaan Perangkat Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA

Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini sekaligus sebagai sampel yaitu semua Guru Mata Pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri Kabupaten Lamongan yang berjumlah 14 orang.

Tabel 1 Daftar Jumlah Guru Geografi Kelas X SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri Kabupaten Lamongan

No.	LEMBAGA	JUMLAH GURU
1.	SMAN 1 Bluluk	2
2.	SMAN 1 Kedungpring	1
3.	SMAN 1 Kembangbahu	1
4.	SMAN 1 Lamongan	1
5.	SMAN 1 Mantup	2
6.	SMAN 1 Ngimbang	1
7.	SMAN 2 Lamongan	1
8.	SMAN 3 Lamongan	1
9.	SMA Persatuan Kedungpring	1
10.	SMA Muhammadiyah 6 Paciran	1
11.	SMA Muhammadiyah 1 Babat	1
12.	MAN Lamongan	1
	JUMLAH	14

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan dan Kementrian Agama Kabupaten Lamongan

Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi lapangan. Variabel yang digunakan adalah variabel pengetahuan tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013 dan ketersediaan perangkat pembelajaran dinyatakan dalam bentuk skor dan disajikan dalam bentuk tabel dengan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

- 1) Pengetahuan Guru Geografi tentang perangkat pembelajaran dan ketersediaan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Kabupaten Lamongan

Rekapitulasi hasil penelitian pengetahuan guru tentang Perangkat Pembelajaran dan Ketersediaan Perangkat Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Rekapitulasi Pengetahuan Guru Geografi tentang Perangkat Pembelajaran dan Ketersediaan Perangkat Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kabupaten Lamongan

No.	Pengetahuan			Ketersediaan Perangkat Pembelajaran		
	Skor	Jml	(%)	Skor	Jml	(%)
1.	21-30 (Tinggi)	6	60	17-24 (Relatif lengkap)	6	60
2.	11-20 (Sedang)	4	40	9-16 (Sedang)	4	40
	Total	10	100	17-24 (Relatif)	10	100

lengkap)
Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan guru Geografi SMA Negeri tentang perangkat pembelajaran bahwa guru yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 6 guru atau 60%, Sementara guru yang memiliki pengetahuan tentang perangkat pembelajaran sedang sebanyak 4 guru atau 40%.

Berdasarkan hasil analisis ketersediaan perangkat pembelajaran bahwa guru SMA Negeri yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran Geografi relatif lengkap sebanyak 6 guru atau 60%, Sementara guru yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran Geografi sedang sebanyak 4 guru atau 40%.

- 2) Pengetahuan Guru Geografi tentang Perangkat Pembelajaran dan Ketersediaan Perangkat Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Swasta Kabupaten Lamongan

Rekapitulasi hasil penelitian pengetahuan guru tentang Perangkat Pembelajaran dan Ketersediaan Perangkat Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Swasta Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Rekapitulasi Pengetahuan Guru Geografi tentang Perangkat Pembelajaran dan Ketersediaan Perangkat Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Swasta Kabupaten Lamongan

No.	Pengetahuan			Ketersediaan Perangkat Pembelajaran		
	Skor	Jml	(%)	Skor	Jml	(%)
1.	21-30 (Tinggi)	2	66,7	17-24 (Relatif lengkap)	2	66,7
2.	11-20 (Sedang)	1	33,3	9-16 (Sedang)	1	33,3
	Total	3	100		3	100

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan guru Geografi SMA Swasta tentang perangkat pembelajaran bahwa guru yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 2 guru atau 66,7%, Sementara guru yang memiliki pengetahuan tentang perangkat pembelajaran sedang sebanyak 1 guru atau 33,3%.

Berdasarkan hasil analisis ketersediaan perangkat pembelajaran bahwa guru SMA Swasta yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran Geografi relatif lengkap sebanyak 2 guru atau 66,7%, Sementara guru yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran Geografi sedang sebanyak 1 guru atau 33,3%.

- 3) Pengetahuan Guru Geografi tentang perangkat pembelajaran dan ketersediaan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di MA Negeri Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan guru Geografi MA Negeri tentang perangkat pembelajaran bahwa guru yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 1 guru. Sedangkan hasil analisis ketersediaan perangkat pembelajaran bahwa guru SMA Negeri yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran Geografi relatif lengkap sebanyak 1 guru.

A. Pengetahuan guru tentang perangkat pembelajaran SMA Negeri SMA Swasta dan MA Negeri

- a) Jumlah media pembelajaran yang diketahui/dikenal oleh guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri

Jumlah media pembelajaran yang diketahui/dikenal oleh guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Jumlah Media Pembelajaran yang Diketahui/Dikenal Oleh Guru SMA Negeri, SMA Swasta dan MA Negeri di Kabupaten Lamongan

No.	Jumlah media pembelajaran yang diketahui/Dikenal	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	1-3 media pembelajaran	1	10	0	0	0	0
2.	4-5 media pembelajaran	7	70	2	66,7	1	100
3.	6-7 media pembelajaran	2	20	1	33,3	0	0

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa terkait dengan Media pembelajaran yang diketahui/dikenal guru SMA Negeri, menyatakan bahwa 1 guru atau 10 % menjawab 1-3, sebanyak 7 guru atau 70% menjawab 4-5, dan sebanyak 2 guru atau 20% menjawab 6-7. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui 4-5 macam media pembelajaran. Media pembelajaran yang diketahui/dikenal guru SMA Swasta, menyatakan bahwa tidak ada guru yang menjawab 1-3, sebanyak 2 guru atau 66,7% yang menjawab 4-5, dan sebanyak 1 guru atau 33,3% menjawab 6-7. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui 4-5 macam media pembelajaran. Media pembelajaran yang diketahui/dikenal guru MA Negeri, menyatakan bahwa 1 guru atau 100% yang menjawab 4-5.

- b) Jumlah penilaian yang diketahui/dikenal oleh guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri

Jumlah penilaian yang diketahui/dikenal oleh guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Jumlah Penilaian yang Diketahui/Dikenal Oleh Guru SMA Negeri, SMA Swasta dan MA Negeri di Kabupaten Lamongan

No.	Jumlah penilaian yang diketahui/Dikenal	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	1-3 penilaian	2	20	0	0	0	0
2.	4-6 penilaian	3	30	1	33,3	0	0
3.	7-10 penilaian	5	50	2	66,7	1	100

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa terkait dengan penilaian untuk siswa yang diketahui/dikenal guru SMA Negeri, menyatakan bahwa 2 guru atau 20% menjawab 1-3, sebanyak 4 guru atau 40% menjawab 4-6, dan sebanyak 5 guru atau 50% menjawab 7-10. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui 7-10 macam alat penilaian untuk siswa. Penilaian untuk siswa yang diketahui/dikenal guru SMA Swasta, menyatakan bahwa tidak ada guru yang menjawab 1-3, sebanyak 1 guru atau 33,3% menjawab 4-6, dan sebanyak 2 guru atau 66,7% menjawab 7-10. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui 7-10 macam alat penilaian untuk siswa. Penilaian untuk siswa yang diketahui/dikenal guru MA Negeri, menyatakan bahwa 1 guru atau 100% menjawab 7-10.

- c) Jumlah metode pembelajaran yang diketahui oleh guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri

Jumlah metode pembelajaran yang diketahui/dikenal oleh guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Jumlah Metode Pembelajaran yang Diketahui/Dikenal Oleh Guru SMA Negeri, SMA Swasta dan MA Negeri di Kabupaten Lamongan

No.	Jumlah metode pembelajaran yang diketahui/dikenal	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	1-3 metode pembelajaran	6	60	1	33,3	1	100
2.	4-6 metode pembelajaran	3	30	2	66,7	0	0
3.	7-10 metode pembelajaran	1	10	0	0	0	0

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa terkait dengan metode pembelajaran yang diketahui/dikenal guru SMA Negeri, menyatakan bahwa 6 guru atau 60% menjawab 1-3, sebanyak 3 guru atau 30% yang menjawab 4-6, dan sebanyak 1 guru atau 10% menjawab 7-

10. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui 1-3 macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diketahui/dikenal guru SMA Swasta, menyatakan bahwa 1 guru atau 33,3% menjawab 1-3, sebanyak 2 guru atau 66,7% menjawab 4-6, dan tidak ada guru yang menjawab 7-10. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui 4-6 macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diketahui/dikenal guru MA Negeri, menyatakan bahwa 1 guru atau 100% menjawab 1-3.

d) Jumlah model pembelajaran yang diketahui/dikenal oleh guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri

Jumlah model pembelajaran yang diketahui/dikenal oleh guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Jumlah Model Pembelajaran yang Diketahui/Dikenal Oleh Guru SMA Negeri, SMA Swasta dan MA Negeri di Kabupaten Lamongan

No.	Jumlah model pembelajaran yang diketahui/dikenal	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	1-3 model pembelajaran	3	30	1	33,3	1	100
2.	4-6 model pembelajaran	6	60	2	66,7	0	0
3.	7-9 model pembelajaran	1	10	0	0	0	0

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa terkait dengan model pembelajaran yang diketahui/dikenal guru SMA Negeri, menyatakan bahwa 3 guru atau 30% menjawab 1-3, sebanyak 6 guru atau 60% menjawab 4-6, dan sebanyak 1 guru atau 10% menjawab 7-9. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui 4-6 macam model pembelajaran. Model pembelajaran yang diketahui/dikenal guru SMA Swasta, menyatakan bahwa 1 guru atau 33,3% menjawab 1-3, sebanyak 2 guru atau 66,7% menjawab 4-6, dan tidak ada guru yang menjawab 7-9. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui 4-6 macam model pembelajaran. Model pembelajaran yang diketahui/dikenal guru MA Negeri, menyatakan bahwa 1 guru atau 100% menjawab 1-3.

e) Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan dinamika litosfer

Media pembelajaran paling efektif digunakan guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan dinamika litosfer dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8 Media Pembelajaran Paling Efektif Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Dinamika Litosfer

No.	Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan dinamika litosfer	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	Belajar di luar kelas	0	0	2	66,7	0	0
2.	Gambar	3	30	1	33,3	0	0
3.	Flash	7	70	0	0	1	100

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa terkait dengan media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan dinamika litosfer yang diketahui guru SMA Negeri, menyatakan bahwa tidak ada guru yang menjawab belajar di luar kelas, sebanyak 3 guru atau 30% menjawab gambar, dan sebanyak 7 guru atau 70% menjawab flash. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui media paling efektif adalah flash. Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan dinamika litosfer yang diketahui guru SMA Swasta, menyatakan bahwa sebanyak 2 guru atau 66,7% menjawab belajar di luar kelas, sebanyak 1 guru atau 33,3% menjawab gambar, dan tidak ada guru yang menjawab flash. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui media paling efektif adalah belajar di luar kelas. Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan dinamika litosfer yang diketahui guru MA Negeri, menyatakan sebanyak 1 guru atau 100% menjawab flash.

f) Media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi

Media pembelajaran paling efektif digunakan guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan langkah penelitian Geografi dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9 Media Pembelajaran Paling Efektif Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Langkah Penelitian Geografi

No.	Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	Flash	6	60	1	33,3	0	0
2.	Gambar	1	10	0	0	0	0
3.	Belajar di luar kelas	3	30	2	66,7	1	100

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa terkait dengan media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi yang diketahui guru SMA Negeri, menyatakan sebanyak 6 guru atau 60 % menjawab flash, sebanyak 1 guru atau 10% menjawab gambar, dan sebanyak 3 guru dengan persentase 43% menjawab belajar diluar kelas. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui media paling efektif adalah flash. Tapi dalam hal ini sebenarnya media yang paling efektif adalah belajar di luar kelas. Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi yang diketahui guru SMA Swasta, menyatakan sebanyak 1 guru atau 33,3 % menjawab flash, tidak ada guru yang menjawab gambar, dan sebanyak 2 guru atau 66,7% menjawab belajar diluar kelas. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui media paling efektif adalah belajar di luar kelas. Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi yang diketahui guru MA Negeri, menyatakan sebanyak 1 guru menjawab belajar diluar kelas.

g) Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan mengenal bumi

Media pembelajaran paling efektif digunakan guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan mengenal bumi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10 Media Pembelajaran Paling Efektif Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Mengenal Bumi

No.	Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan mengenal bumi	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	Gambar	7	70	2	66,7	1	100
2.	Globe	3	30	1	33,3	0	0

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa terkait dengan media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan mengenal bumi yang diketahui guru SMA Negeri, menyatakan bahwa tidak ada guru yang menjawab belajar di luar kelas, sebanyak 7 guru atau 70% menjawab gambar, dan sebanyak 3 guru atau 30% menjawab globe. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui media paling efektif adalah gambar. Tapi dalam hal ini sebenarnya media yang paling efektif adalah Globe. Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan mengenal bumi yang diketahui guru SMA Swasta, menyatakan bahwa tidak ada guru yang menjawab belajar diluar kelas, sebanyak 2 guru atau 66,7% menjawab gambar, dan sebanyak 1 guru atau

33,3% menjawab globe. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui media paling efektif adalah gambar. Tapi dalam hal ini sebenarnya media yang paling efektif adalah Globe. Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan mengenal bumi yang diketahui guru MA Negeri, menyatakan bahwa sebanyak 1 guru menjawab gambar, tapi dalam hal ini sebenarnya media yang paling efektif adalah Globe

h) Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan pengetahuan dasar geografi sub materi pendekatan Geografi

Media pembelajaran paling efektif digunakan guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan pengetahuan dasar Geografi sub materi pendekatan Geografi dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11 Media Pembelajaran Paling Efektif Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Pengetahuan Dasar Geografi Sub Materi Pendekatan Geografi

No.	Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan pengetahuan dasar Geografi sub materi pendekatan Geografi	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	Belajar diluar kelas	1	10	0	0	0	0
2.	Gambar	2	20	1	33,3	0	0
3.	Modul	7	30	2	66,7	1	100

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa terkait dengan media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan pengetahuan dasar Geografi sub materi pendekatan Geografi yang diketahui guru SMA Negeri, menyatakan sebanyak 1 guru atau 10% menjawab belajar diluar kelas, sebanyak 2 guru atau 20% menjawab gambar, dan sebanyak 7 guru atau 70% menjawab modul. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui media paling efektif adalah modul. Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan pengetahuan dasar Geografi sub materi pendekatan Geografi yang diketahui guru SMA Swasta, menyatakan bahwa tidak ada guru yang menjawab belajar diluar kelas, sebanyak 1 guru atau 33,3% menjawab gambar, dan sebanyak 2 guru atau 66,7% menjawab modul. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui media paling efektif adalah modul. Media pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan pengetahuan dasar Geografi sub materi pendekatan Geografi yang diketahui guru MA Negeri, menyatakan bahwa sebanyak 1 guru menjawab modul.

- i) Alat penilaian paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi

Alat penilaian paling efektif digunakan guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan langkah penelitian Geografi dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 12 Alat Penilaian Paling Efektif Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Langkah Penelitian Geografi

No.	Alat penilaian paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	Penilaian praktek/produk	4	40	0	0	1	100
2.	Instrument penugasan	2	20	3	100	0	0
3.	Penilaian proyek	4	40	0	0	0	0

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa terkait dengan penilaian yang paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi yang diketahui guru SMA Negeri, menyatakan sebanyak 4 guru atau 40% menjawab penilaian praktek/produk, sebanyak 2 guru atau 20% menjawab instrument penugasan, dan sebanyak 4 guru atau 40% menjawab penilaian proyek. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui penilaian paling efektif adalah penilaian praktek/produk dan penilaian proyek. Penilaian yang paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi yang diketahui guru SMA Swasta, menyatakan bahwa semua guru menjawab penilaian paling efektif adalah instrumen penugasan, tapi sebenarnya dalam hal ini penilaian yang paling efektif adalah penilaian proyek. Penilaian yang paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi yang diketahui guru MA Negeri, menyatakan bahwa sebanyak 1 guru menjawab penilaian praktek/produk.

- j) Metode pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi

Metode pembelajaran paling efektif digunakan guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan langkah penelitian Geografi dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13 Metode Pembelajaran Paling Efektif Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Langkah Penelitian Geografi

No.	Metode pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1.	Metode eksperimen	3	30	1	33,3	0	0
2.	Metode ceramah	5	50	1	33,3	1	100
3.	Metode penyelesaian masalah	2	20	1	33,4	0	0

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa terkait dengan metode pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi yang diketahui guru SMA Negeri, menyatakan sebanyak 3 guru atau 30% Metode eksperimen, sebanyak 5 guru atau 50% menjawab Metode ceramah, dan sebanyak 2 guru atau 20% menjawab Metode penyelesaian masalah. Artinya rata-rata guru banyak yang mengetahui metode paling efektif adalah metode ceramah. Metode pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi yang diketahui guru SMA Swasta, menyatakan sebanyak 1 guru atau 33,3% Metode eksperimen, sebanyak 1 guru atau 33,3% menjawab Metode ceramah, dan sebanyak 1 guru atau 33,4% menjawab Metode penyelesaian masalah. Metode pembelajaran paling efektif dalam pembelajaran pokok bahasan langkah penelitian Geografi yang diketahui guru MA Negeri, menyatakan bahwa sebanyak 1 guru menjawab Metode ceramah, dalam hal ini sebenarnya metode penyelesaian masalah yang paling efektif.

B. Ketersediaan perangkat pembelajaran guru SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan :

Terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan semester 1 kelas X bahwa semua guru Geografi rata-rata 100 % sudah melengkapinya.

- b) Alat evaluasi

Dari observasi di lapangan tentang ketersediaan perangkat pembelajaran alat evaluasi dapat dilihat pada Tabel 14 berikut :

Tabel 14 Ketersediaan Perangkat Pembelajaran Alat Evaluasi

No.	Alat Evaluasi	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Ada	(%)	Ada	(%)	Ada	(%)
1.	Observasi	7	70	3	100	1	100
2.	Penilaian diri	2	20	1	33,3	0	0
3.	Penilaian antar peserta didik	3	30	1	33,3	0	0
4.	Jurnal	2	20	1	33,3	1	100
5.	Instrumen tes tulis	10	10	3	100	1	100
6.	Instrumen tes lisan	8	80	2	66,7	1	100
7.	Instrumen penugasan	7	70	3	100	1	100
8.	Penilaian praktik (produk)	4	40	2	66,7	0	0
9.	Penilaian proyek	8	80	3	100	1	100
10.	Penilaian portofolio	9	90	3	100	1	100

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 14 dapat diketahui terkait dengan alat evaluasi guru SMA Negeri pada 10 indikator penilaian yaitu penilaian observasi menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 7 orang atau 70%, penilaian diri menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 2 orang atau 20%, penilaian antar peserta didik menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 3 orang atau 30%, penilaian jurnal menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 2 orang atau 20%, instrumen tes tulis menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 10 orang atau 100%, instrumen tes lisan menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 8 orang atau 80%, instrumen penugasan menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 7 orang atau 70%, penilaian praktik (produk) menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 4 orang atau 40%, penilaian proyek menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 8 orang atau 80%, dan penilaian portofolio menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 9 orang atau 90%. Alat evaluasi guru SMA Swasta pada 10 indikator penilaian yaitu penilaian observasi menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 3 orang atau 100%, penilaian diri menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 1 orang atau 33,3%, penilaian antar peserta didik menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 1 orang atau 33,3%, penilaian jurnal menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 1 orang atau 33,1%, instrumen tes tulis menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 3 orang atau 100%, instrumen tes lisan menyatakan bahwa ketersediaan perangkat

pembelajaran ada sebanyak 2 orang atau 66,7%, instrumen penugasan menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 3 orang atau 100%, penilaian praktik (produk) menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 2 orang atau 66,7%, penilaian proyek menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 3 orang atau 100%, pada penilaian portofolio menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebanyak 3 orang atau 100%. Ketersediaan perangkat pembelajaran alat evaluasi guru MA Negeri menyatakan ada sebanyak 1 orang menjawab hanya 7 indikator penilaian dari 10 indikator, yaitu penilaian observasi, jurnal, instrumen tes tulis, instrumen tes lisan, instrumen penugasan, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

c) Media pembelajaran

Dari observasi di lapangan tentang ketersediaan perangkat pembelajaran media dapat dilihat pada Tabel 15 berikut :

Tabel 15 Ketersediaan Perangkat Media Pembelajaran

No.	Media Pembelajaran	SMA Negeri		SMA Swasta		MA Negeri	
		Ada	(%)	Ada	(%)	Ada	(%)
1.	Power Point	9	90	0	0	1	100
2.	Film	3	30	0	0	0	0
3.	Video	6	60	1	33,3	1	100
4.	Gambar	8	80	3	100	1	100

Sumber : data primer yang sudah diolah 2015

Dilihat pada Tabel 15 dapat diketahui terkait dengan media pembelajaran guru SMA Negeri pada 7 indikator yaitu media pembelajaran peta, atlas dan globe menyatakan bahwa ketersediaannya ada sebanyak 10 orang seluruhnya ada, sedangkan media pembelajaran powerpoint menyatakan ketersediaannya ada sebanyak 9 orang atau 90%, media pembelajaran film menyatakan ketersediaannya ada sebanyak 3 orang atau 30%, media pembelajaran video menyatakan ketersediaannya ada sebanyak 6 orang atau 60%, media pembelajaran gambar menyatakan ketersediaannya ada sebanyak 8 orang atau 80%. Media pembelajaran guru SMA Swasta pada 7 indikator yaitu media pembelajaran peta, atlas dan globe menyatakan bahwa ketersediaannya ada sebanyak 3 orang atau 100%, sedangkan media pembelajaran powerpoint dan film menyatakan ketersediaannya tidak ada seluruhnya, media pembelajaran video menyatakan ketersediaannya ada sebanyak 1 orang atau 33,3%, pada media pembelajaran gambar menyatakan ketersediaannya ada sebanyak 3 orang atau 100%. Media pembelajaran guru MA Negeri pada 7 indikator yaitu pada media pembelajaran peta, atlas, globe, powerpoint, video, dan gambar menyatakan ketersediaannya ada sebanyak 1 orang atau 100%.

d) Buku siswa

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran guru buku siswa pada SMA Negeri ada sebanyak 9 orang atau 90%. Ketersediaan perangkat pembelajaran buku siswa pada guru SMA Swasta dan guru MA Negeri seluruhnya ada.

e) Buku guru

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran buku guru pada guru SMA Negeri sebanyak 9 orang atau 90%. Ketersediaan perangkat pembelajaran buku guru pada guru SMA Swasta dan guru MA Negeri seluruhnya ada.

f) LKS

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran LKS seluruhnya tidak ada.

PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 akan sulit diterapkan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan kreatifitasnya (Mulyasa, 2014 :41). Artinya kurikulum 2013 akan gagal jika guru tidak mempunyai kompetensi dan kreativitas. Oleh karena itu setiap guru dituntut harus menguasai dan memahami apa itu kurikulum 2013, sehingga nantinya setelah tahu dan memahami apa itu kurikulum 2013, maka dalam implementasinya guru harus bisa kreatif mungkin membuat berbagai macam perangkat pembelajaran yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran dikelas.

Dalam hal ini pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang. Jadi pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan guru mengenai perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian dan dianalisis dalam pensekoran, telah menghasilkan kesimpulan dari tiap guru mengenai pengetahuan guru tentang perangkat pembelajaran, dari 14 guru 9 diantaranya memiliki pengetahuan tinggi, paling banyak yang memperoleh skor tinggi adalah SMA Negeri yaitu 6 guru, sedangkan untuk SMA Swasta yaitu 2 guru dan MA Negeri hanya 1 guru, sementara guru yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 5 orang, 4 diantaranya guru SMA Negeri dan 1 guru SMA Swasta. Yang membuat guru masuk dalam kategori sedang adalah karena kurangnya pengetahuan tentang perangkat pembelajaran dari segi penilaian dan metode pembelajaran.

Ada sebagian guru Geografi yang memiliki pengetahuan sedang, artinya guru tersebut belum tahu betul perangkat pembelajaran apa saja pada Kurikulum 2013. Padahal sekolah yang sudah berkomitmen untuk tetap melanjutkan Kurikulum 2013 seharusnya sudah

benar-benar siap, baik dari segi peserta didik maupun tenaga pendidiknya. Maka dari itu guru harus lebih meningkatkan pengetahuannya demi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Perubahan Kurikulum 2013 merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan berbagai pihak, sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan non guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak juga menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan teknologi. Menurut Mulyasa (2014:9) mengatakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan salah, satu komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013 harus ada kerjasama seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah secara optimal dengan melibatkan komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan, salah satu contoh adalah adanya perangkat pembelajaran dalam menunjang pembelajaran dikelas agar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar untuk siswa lebih aktif dan kreatif.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang tidak kalah penting adalah perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan dianalisis dalam pensekoran, telah menghasilkan kesimpulan dari tiap guru mengenai ketersediaan perangkat pembelajaran, dari 14 guru 9 diantaranya memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran relatif lengkap, paling banyak yang memperoleh skor tinggi dan masuk dalam kategori relatif lengkap adalah SMA Negeri yaitu 6 guru, sedangkan untuk SMA Swasta yaitu 2 guru dan MA Negeri hanya 1 guru, sementara guru yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran sedang sebanyak 5 orang, 4 diantaranya guru SMA Negeri dan 1 guru SMA Swasta. Yang membuat guru masuk dalam kategori sedang adalah kurangnya kelengkapan perangkat pembelajaran yang meliputi media pembelajaran, LKS dan Lembar penilaian.

Analisis ketersediaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 tersebut diambil dari beberapa indikator, yaitu RPP, Penilaian, Media pembelajaran, Buku Siswa, Buku Guru, LKS. Dapat dilihat pada hasil penelitian di atas, bahwa ada sebagian guru geografi yang memiliki perangkat pembelajaran sedang, artinya guru tersebut belum semua memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, padahal sekolah yang menerapkan kurikulum

2013, guru harus sudah punya perangkat pembelajaran yang lengkap dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan guru Geografi tentang perangkat pembelajaran
Hasil analisis rata-rata pengetahuan guru Geografi SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri di Kabupaten Lamongan tentang perangkat pembelajaran bahwa dinyatakan tinggi sebanyak 6 orang atau 60 %, sementara guru yang memiliki pengetahuan tentang perangkat pembelajaran sedang sebanyak 4 orang atau 40%, pengetahuan guru Geografi SMA Swasta tentang perangkat pembelajaran dinyatakan tinggi sebanyak 2 orang atau 66,7%, sementara guru yang memiliki pengetahuan tentang perangkat pembelajaran sedang sebanyak 1 orang atau 33,3%, dan pengetahuan guru Geografi MA Negeri tentang perangkat pembelajaran bahwa dinyatakan tinggi sebanyak 1 orang.
2. Ketersediaan perangkat pembelajaran guru Geografi tentang perangkat pembelajaran
Hasil analisis rata-rata ketersediaan perangkat pembelajaran guru Geografi SMA Negeri, SMA Swasta, dan MA Negeri di Kabupaten Lamongan bahwa dinyatakan relatif lengkapsebanyak 6 orang atau 60%, sementara guru yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran Geografi sedang sebanyak 4 orang atau 40%, ketersediaan perangkat pembelajaran guru Geografi SMA Swasta bahwa dinyatakan relatif lengkap sebanyak 2 orang atau 66,7%, sementara guru yang memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran Geografi sedang sebanyak 1 orang atau 33,3%, dan ketersediaan perangkat pembelajaran guru Geografi MA Negeri bahwa dinyatakan relatif lengkap sebanyak 1 orang. Ada sebagian guru memiliki ketersediaan perangkat pembelajaran sedang, yang membuat guru masuk dalam kategori sedang adalah karena kurangnya kelengkapan perangkat pembelajaran yang meliputi media pembelajaran, LKS dan Lembar penilaian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini diharapkan :

1. Pemerintah
Hasil dari penelitian di lapangan diketahui bahwa pengetahuan guru Geografi tentang perangkat pembelajaran ada sebagian yang sedang, maka dari itu Pemerintah diharapkan lebih sering memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru tentang Kurikulum

2013, memberikan *monitoring* serta evaluasi, agar guru bisa meningkatkan pengetahuannya, dan juga pemerintah Kementrian pendidikan harus memberikan pelatihan-pelatihan yang sifatnya jelas, menyeluruh, dan terstandarisasi, agar konsep kurikulum 2013 yang diimplementasikan dapat dipahami oleh para guru secara utuh, tidak ditangkap secara parsial, keliru atau salah paham.

2. Guru

Hasil dari penelitian di lapangan diketahui bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran ada sebagian yang belum lengkap, maka dari itu semua guru disarankan agar melengkapinya, dan ikut serta dalam pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 demi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta : PT Rineka C
- Mulyasa. 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhadi, 2007. *Petunjuk dan Pedoman Pembelajaran*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Malang
- Tim Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional. 2006, *Teropong Pendidikan Kita*. Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Imam. 2014, *Paduan Lengkap Administrasi Mengajar Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya